

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat

¹Tri Widiyanti, ²Dadang Herdiansyah, ³Ernyasih, ⁴Munaya Fauziah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

E-mail : triwidiyanti02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, peran petugas, dan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Jakarta Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, dilakukan pada bulan November 2023, dengan 84 responden yang diambil menggunakan teknik Cluster Simple Consecutive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$) dan ketersediaan fasilitas ($p=0,001$) memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketersediaan fasilitas sangat penting dalam memperbaiki perilaku pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Perilaku, Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, the role of officers, and the availability of facilities with household waste management behavior in Kedaung Kali Angke Village, West Jakarta. The research used a cross-sectional design and was conducted in November 2023, involving 84 respondents selected using the Cluster Simple Consecutive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that knowledge ($p=0.000$) and the availability of facilities ($p=0.001$) were related to waste management behavior. Efforts to improve knowledge and the availability of facilities are crucial in enhancing household waste management behavior.

Keywords : Waste Management, Behavior, Society

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil buangan yang timbul dari berbagai proses produksi, termasuk yang berasal dari sektor domestik, seperti rumah tangga, maupun dari sektor industri. Menurut ketentuan dalam Undang-undang No 10 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dinyatakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau hasil dari proses alam yang berwujud padat atau semi padat (Bagong Suyoto, 2008).

Sampah masih menjadi masalah lingkungan yang signifikan dan belum menemukan solusi hingga saat ini. Pengelolaan sampah rumah tangga mengacu pada volume besar sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan dibuang tanpa melalui proses penyortiran. Pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan perhatian serius, baik dari pemerintah maupun dari seluruh lapisan masyarakat.

Provinsi dengan jumlah timbunan sampah terbanyak adalah provinsi DKI Jakarta yaitu 3,112,381 ton pertahun 2022 (Mustopo Jati et al., n.d.). Kota Jakarta Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya, menurut data yang diterbitkan oleh BPS, pada tahun 2020 jumlah timbunan sampah tahunan di Jakarta Barat mencapai 718,768 ton dengan jumlah timbunan per-hari sebesar 1,971 ton. Pada tahun 2021 jumlah timbunan sampah meningkat menjadi 729,092 ton sementara jumlah timbunan harian 1,971 ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, n.d.).

Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berkaitan erat dengan beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Pertama, tingkat kesadaran lingkungan masyarakat tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan sangat mempengaruhi disiplin mereka dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, budaya dan tradisi yang berlaku dalam suatu komunitas juga berperan penting, karena kebiasaan dan norma yang ada dapat mempengaruhi cara masyarakat mengelola sampah. Pendidikan dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah juga menjadi faktor kunci; program edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan pengurangan sampah (Nuzula Elfa Rahma, 2019).

Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku terkait pengelolaan sampah termasuk tingkat pengetahuan, sikap, peran petugas dan ketersediaan fasilitas (Saputra & Mulasari, 2017; Syahdatul, 2023). Dalam penelitian oleh perilaku negatif pengelolaan sampah dalam penelitian ini mencakup kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah, yang mengakibatkan banyak individu tidak memisahkan sampah organik dan anorganik dengan benar. Hal ini diperparah oleh ketersediaan fasilitas yang tidak memadai, seperti tempat sampah yang tidak sesuai standar, serta minimnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang efektif. Akibatnya, praktik pembuangan sampah sembarangan menjadi umum, yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, timbulnya penyakit, dan masalah

kesehatan masyarakat, serta mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan sekitar (Juniarti & Nina, 2022a).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis sampah, dampak negatifnya terhadap lingkungan, dan cara pengelolaan yang benar sangat penting. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang pemilahan sampah, daur ulang, dan dampak kesehatan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Sikap positif, seperti kesadaran untuk memilah sampah dan berpartisipasi dalam program daur ulang, akan mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan sampah. Sikap ini juga dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi dan norma sosial di lingkungan sekitar.

Petugas kebersihan memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Mereka tidak hanya bertugas mengumpulkan dan membuang sampah, tetapi juga berfungsi sebagai edukator yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang praktik pengelolaan sampah yang baik. Keterlibatan petugas dalam sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, serta pusat daur ulang, sangat penting untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif. Ketersediaan fasilitas ini memudahkan masyarakat dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, peran petugas, dan ketersediaan fasilitas dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke, Jakarta Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas dan Ketersediaan Fasilitas dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke Kecamatan Cengkayang, Kota Jakarta Barat. Observasi dilakukan dalam satu waktu pada bulan November-Januari 2024. Variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan, sikap, peran petugas dan ketersediaan sarana sedangkan untuk variabel dependennya yaitu perilaku warga. Populasi pada penelitian ini adalah warga yang tinggal di Kelurahan Kedaung Angke Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara primer yaitu dengan pengisian kuesioner oleh masyarakat wilayah Kelurahan Kedaung Kali Angke. Sampel yang digunakan yaitu warga Kedaung Kali Angke dengan jumlah sampel minimal adalah 76 responden, kemudian untuk menghindari adanya dropout maka ditambahkan 10%, sehingga total minimal sampel adalah 84 responden dengan menggunakan teknik Simple Consecutive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Penelitian ini

telah dinyatakan layak etik dengan surat kelayakan No.10.053.B/KEPK-FKMUMJ/II/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Berdasarkan data yang terdapat pada table 1 diketahui responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 47 responden (56,0%), kemudian responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 70 responden (83,3%), sedangkan untuk sikap responden yang memperoleh sikap baik sebanyak 72 responden (85,7%), dan responden yang memperoleh sikap baik sebanyak 72 responden (85,7%).

Tabel 1. Persentase Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas, Ketersediaan Sarana, dan Perilaku Di Kelurahan Kedaung Kali Angke Jakarta Barat

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perilaku		
Positif	47	56,0
Negatif	37	44,0
Pengetahuan		
Baik	70	83,3
Kurang Baik	14	16,7
Sikap		
Baik	72	85,7
Kurang Baik	12	14,3
Peran Petugas		
Memadai	43	51,2
Tidak Memadai	41	48,8
Ketersediaan		
Fasilitas		
Tersedia	38	45,2
Tidak Tersedia	46	54,8

Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas dan Ketersediaan Fasilitas dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Variabel	Perilaku		p-value	OR (95% CI)		
	Baik	Kurang				
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	46	65,7	24	34,4	0,000	24,917 (3,073-202,048)
Kurang Baik	1	7,1	13	92,9		
Sikap						
Baik	43	59,7	29	40,3	0,119	2,966 (0,817-10,766)
Kurang	4	33,3	8	66,7		
Peran Petugas						
Memadai	28	65,1	15	34,9	0,123	2,161 (0,899-5,198)
Tidak Memadai	19	46,3	22	53,7		
Ketersediaan						
Fasilitas						
Tersedia	29	76,3	9	23,7	0,001	5,012 (1,931-13,011)
Tidak Tersedia	18	39,1	28	60,9		

a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh bahwa ada sebanyak 46 (65,7%) orang yang berpengetahuan baik memiliki perilaku yang positif. Sedangkan 13 responden (92,9%) dengan pengetahuan kurang baik memiliki perilaku negatif terkait pengelolaan sampah.

Hasil diperoleh nilai $p=0,000$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=24,917$ artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 24,9 kali lebih tinggi memiliki perilaku negatif terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengetahuan pengelolaan sampah merujuk pada pemahaman dan informasi yang dimiliki individu atau masyarakat mengenai cara-cara yang efektif untuk mengelola sampah, termasuk pemilahan, pengumpulan, daur ulang, dan pembuangan sampah. Hal ini mencakup pemahaman tentang pentingnya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, untuk memudahkan proses daur ulang dan pengelolaan lebih lanjut. Selain itu, pengetahuan ini juga meliputi kesadaran akan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti pencemaran lingkungan, timbulnya penyakit, dan masalah kesehatan masyarakat. Ketersediaan dan penggunaan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah yang sesuai dan bank sampah, juga merupakan bagian penting dari pengetahuan ini, karena dapat membantu dalam proses pemilahan dan pengumpulan sampah (Juniarti & Nina, 2022a).

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke

Berdasarkan hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh bahwa ada sebanyak 43 (59,7%) responden yang bersikap baik memiliki perilaku yang positif. Sedangkan 8 responden (66,7%) dengan sikap kurang memiliki perilaku negative terkait pengelolaan sampah.

Hasil nilai $p=0,119$ yang artinya tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

c. Hubungan Peran Petugas dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh bahwa ada sebanyak 28 (65,1%) responden menyatakan bahwa peran petugas memadai memiliki perilaku yang positif. Sedangkan 22 (53,7%) responden menyatakan bahwa peran petugas tidak memadai memiliki perilaku negatif terkait pengelolaan sampah. Hasil nilai $p=0,123$ yang artinya tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Peran petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah mencakup berbagai aspek yang menunjukkan efektivitas dan kontribusi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Indikator ini meliputi kemampuan petugas dalam mengumpulkan dan mengangkat sampah secara rutin, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang benar, serta keterlibatan mereka dalam sosialisasi program daur ulang. Selain itu, responsivitas petugas terhadap aduan masyarakat dan kemampuan mereka dalam menangani sampah berbahaya juga menjadi indikator penting. Dengan memahami peran petugas, dapat dievaluasi seberapa baik mereka mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan (Edison et al., 2020).

d. Hubungan Peran Petugas dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke

Berdasarkan tabel 5.19 hubungan fasilitas dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh bahwa terdapat sebanyak 29 (76,3%) responden menyatakan tersedia memiliki perilaku positif. Sedangkan 28 (60,9%) responden menyatakan tidak tersedia memiliki perilaku negative terkait pengelolaan sampah. Hasil nilai $p=0,001$, yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=5,012$ artinya responden yang memilih ketidak sediaanya fasilitas berpeluang 5,01 kali lebih tinggi memiliki perilaku negatif terkait perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Fasilitas kebersihan yang memadai sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga karena ketersediaan dan kualitas fasilitas ini menentukan kemudahan dan efektivitas warga dalam mengelola sampah mereka. Fasilitas seperti tempat sampah terpisah untuk organik dan non-organik, pusat daur ulang, dan layanan pengangkutan sampah yang teratur memotivasi masyarakat untuk lebih disiplin dalam memilah dan membuang sampah dengan benar. Sebaliknya, jika fasilitas kebersihan kurang memadai atau sulit dijangkau, masyarakat cenderung tidak tergerak untuk mengikuti prosedur pengelolaan sampah yang baik, yang pada akhirnya berdampak negatif pada lingkungan

dan kesehatan Masyarakat (Rizky & Yuni Wijayanti, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke maka dapat diambil kesimpulan bahwa factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga adalah:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke dengan *p-value* 0,000 dan odds ratio 24,917
2. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke dengan *p-value* 0,119
3. Tidak ada hubungan antara peran petugas kebersihan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke dengan *p-value* 0,123
4. Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kali Angke dengan *p-value* 0,001 dan odds ratio 5,012

SARAN

1. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Edukasi mengenai pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, serta cara pengolahan sampah yang benar, dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, masyarakat diharapkan aktif berpartisipasi dalam program-program kebersihan yang diselenggarakan oleh kelurahan atau komunitas setempat.
2. Kelurahan Kedaung Kali Angke perlu meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah. Penyediaan tempat sampah yang memadai dan strategis, serta pengaturan jadwal pengangkutan sampah yang lebih efektif, akan membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kelurahan dapat mengadakan sosialisasi dan pelatihan rutin bagi warga mengenai teknik pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta mendorong pembentukan kelompok-kelompok peduli lingkungan di setiap RW dan RT.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut

terkait perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyoto. (2008). Rumah Tangga Peduli Lingkungan. Prima Infosarana Media.
- Edison, Syahril, S., Angelia, I., Sri, H., & Novita Sary, A. (2020). HUBUNGAN PERAN PETUGAS DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 90–95. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Juniarti, S. W., & Nina. (2022). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Public Health Education*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.40>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (n.d.). CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH. Direktorat Pengelolaan Sampah. Retrieved December 4, 2023, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Mustopo Jati, I., Safitri, D., & Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, P. (n.d.). KESADARAN LINGKUNGAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA.
- Nuzula Elfa Rahma. (2019). Perilaku Dalam Pengelolaan Sampah Dan Kondisi Layanan Pengelolaan Sampah Kota Malinau. *Buletin Poltanesa*, 20(2), 34–40.
- Rizky, Z. F., & Yuni Wijayanti. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar.

HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC
HEALTH RESEARCH AND
DEVELOPMENT, 7(3), 407–417.
[https://doi.org/10.15294/higeia/v7i3/646
41](https://doi.org/10.15294/higeia/v7i3/64641)

Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017).
Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku
Pengelolaan Sampah pada Karyawan di

Kampus. In *Jurnal Fakultas Kesehatan
Masyarakat* (Vol. 11, Issue 1).

Syahdatul, N. I. Z. (2023). Hubungan
Pengetahuan, Peran Pengelola, dan
Ketersediaan Tempat Sampah dengan
Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan
Sampah di Pasar Umum Caruban. *Jurnal
Teknologi Lingkungan*, 24(2), 183–189